

***EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY TO SPEAK MESSAGE TO
PLAY THROUGH THE CHAIN GROUP B1 TK TRUSTEES DISTRICT
STATE 1 SUB BANGKO ROKAN HILIR***

Nurbani, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto
Nurbani2424@gmail.com (085216740927), daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com
Teacher Education Courses for Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract :The background of this study is the lect of ability to speak of children aged 5-6 in the group BITK Pembina Negeri Kabupaten Rokan Hilir. The words were spoken less precise and less smooth, quiet child if given the questions and the child is less able to repeat the word / phrase being delivered, then there is a child less able to convey the message / information correctly. The purpose of this study was to determine the child's ability to speak through play chain messages, how to play the message chain, then to determine the increase in the ability to speak the child through play chain messages, and the high increase occurred, particularly in children B1 group Pembina State Tk 1 districts Bangko district Rokan Hilir. This research is a classroom action research (PTK), which consists of four basic components: planning, action, observation or observation and reflection. The study was conducted in two cycles. In the first cycle, three meetings and in Cycle II also three meetings. From the results of the acquisition of data analysis with a comparison between the prior cycle (Prasiklus) to the first cycle with a percentage of 25.76%. Comparison between Cycle I and Cycle II by 51.21% as well as a comparison between before Cycle to Cycle II an increase of 95.21%. From the results of research and discussion, it can be concluded that the child's speech can be improved through playing the message chain.

Keywords: Speech, Play Message chain

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
MELALUI BERMAIN PESAN BERANTAI PADA KELOMPOK B1
TK PEMBINA NEGERI 1 KECAMATAN BANGKO KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Nurbani, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto
Nurbani2424@gmail.com (085216740927), daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelompok B1 Tk Pembina Negeri 1 kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Kata-kata yang diucapkannya kurang tepat dan kurang lancar, ada anak yang pendiam apabila diberi pertanyaan dan anak kurang mampu dalam mengulang kata/kalimat yang disampaikan, kemudian ada anak kurang mampu dalam menyampaikan pesan/informasi dengan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara anak melalui bermain pesan berantai, cara bermain pesan berantai, kemudian untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui bermain pesan berantai, dan tingginya peningkatan yang terjadi, khususnya pada anak kelompok B1 Tk Pembina Negeri 1 kecamatan Bangko kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan serta refleksi. Adapun penelitian ini dilakukan dengan dua Siklus. Pada Siklus I, tiga kali pertemuan dan pada Siklus II juga tiga kali pertemuan. Dari hasil perolehan analisis data dengan perbandingan antara sebelum Siklus (Prasiklus) ke Siklus I dengan persentase sebesar 25.76% .Perbandingan antara Siklus I dan Siklus II sebesar 51.21% serta perbandingan antara sebelum Siklus ke Siklus II terjadi peningkatan sebesar 95.21%. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui bermain pesan berantai.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Bermain Pesan berantai

PENDAHULUAN

Berbicara bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran, perasaan serta informasi kepada orang lain. Berbicara merupakan salah satu pengembangan kemampuan anak dalam bidang berbahasa. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, pada umumnya memiliki kemampuan berbicara yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dalam lingkungannya. Kemampuan berbicara anak ditunjukkan oleh anak mampu berbicara dengan lancar, mampu mengungkapkan kata-kata dengan tepat dan benar, memahami kata-kata dan kemampuan berkomunikasi.

Salah satu teknik pengajaran keterampilan berbicara anak yaitu dengan cara pesan berantai (Tarigan, 2003). Selain itu Nasiban (2002) mengatakan bahwa "pesan berantai merupakan permainan rakyat yang dapat membuat anak gembira dan mengasah berbagai kecerdasan anak". Permainan pesan berantai adalah suatu cara untuk melatih berbicara yang baik dan benar karena dalam permainan ini, anak dituntut agar dapat menyampaikan kata-kata yang sama seperti yang disampaikan oleh temannya. Melalui permainan pesan berantai ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Negeri Kecamatan Bangko.

Menurut Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 Tahun yang sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yaitu mengulang kalimat yang lebih kompleks, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap serta memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

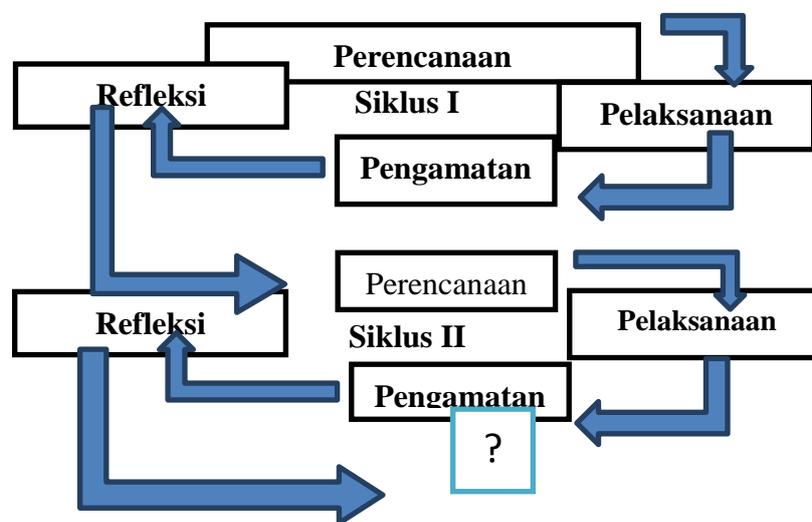
Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di TK Pembina Negeri pada kelas B1 terlihat bahwa kemampuan berbicara anak kurang baik, hal ini dikarenakan Guru kurang memvariasikan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, anak terlihat kurang bersemangat dan kurang respon terhadap kegiatan pembelajaran. Dari 15 orang anak pada kelas B1 terdapat 10 orang anak yang mengalami kemampuan berbicara yang kurang baik. Di kelas ini terlihat ketika anak berbicara, kata-kata yang diucapkannya kurang tepat dan kurang lancar, sehingga membuat teman-temannya kurang mengerti ucapan anak tersebut, kemudian tampak ada anak yang pendiam, apabila diberikan pertanyaan berulang-ulang barulah ia mau menjawab, itupun jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Anak juga kurang mampu mendengarkan serta mengulang cerita/kalimat yang disampaikan Guru, kemudian apabila ada pesan yang ingin disampaikan oleh Guru kepada orang tua hanya beberapa orang yang mampu menyampaikan pesan tersebut dengan benar. Dengan demikian kemampuan berbicara anak pada kelas tersebut belum sesuai dengan karakteristik capaian perkembangan aspek berbicara pada anak usia dini.

Dengan adanya permasalahan tersebut di atas Peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Pesan Berantai Pada Kelompok BI TK Pembina Negeri I Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir". Penulis berharap semoga penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan carailmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, merupakan salah satu faktor yang terpenting dan sangat menentukan dalam penelitian, hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung metode, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*ClassroomAction Research*).

Tempat pelaksanaan yaitu di TK. Pembina Kec. Bangko Kab. Rokan Hilir. Waktu penelitian dengan beberapa pertimbangan alasan penulis menentukan waktu penelitian selama lebih kurang dari 2 bulan dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.



Gambar 3.1. Rancangan Siklus I dan II (Suharsimi Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian I

a. Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran diantaranya :

- 1) menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- 2) lembar observasi kemampuan anak
- 3) lembar observasi kegiatan anak
- 4) lembar observasi kegiatan Guru/Peneliti
- 5) alat peraga (media yang digunakan ketika bermain pesan berantai).

Rencana kegiatan harian dimulai dari kegiatan awal bernyanyi, salam, doa, bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini. Kemudian memperlihatkan alat peraga/mediayang digunakan pada kegiatan bermain tepatnya pada kegiatan inti. Guru mengarahkan anak untuk membuat kelompok berdasarkan kesepakatan masing-masing anak, Guru menjelaskan serta mendemonstrasikan kegiatan sebelum bermain. Untuk kegiatan akhir, mengadakan Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I

- 1) Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Mai 2015. Kemampuan berbicara anak pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat persentasenya hanya 41,00%. Untuk aktifitas anak dengan nilai rata-rata 50.37% kriteria cukup, dimana anak belum bersemangat dan bahkan ada yang tidak respon ketika bermain, begitu juga untuk aktivitas guru belum optimal dengan persentase 50.00% kriteria cukup. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti berusaha mengoptimalkan permainan supaya lebih ada peningkatan pada pertemuan kedua, Maka peneliti melanjutkan penelitian ke pertemuan kedua, dengan merubah kegiatan supaya lebih menarik bagi anak.
- 2). Pertemuan Kedua, dilaksanakan pada hari Jumat, 08 Mai 2015. Kemampuan berbicara anak pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat persentasenya hanya 48,00% maningkat 7.00% dari pertemuin 1. Untuk aktifitas anak dengan persentase 55.11% kriteria cukup, meningkat hanya 4.82% dimana anak masih kurang bersemangat dan bahkan ada yang tidak respon ketika bermain, untuk aktivitas guru belum optimal persentase 61.11% kriteria cukup hanya meningkat 11.11%. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti berusaha mengoptimalkan permainan supaya lebih ada peningkatan pada pertemuan ketiga.
- 3). Pertemuan Ketiga, dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Mai 2015. Kemampuan berbicara anak pada siklus I pertemuan 3 dapat dilihat persentasenya hanya 60.67% maningkat 12.67% dari pertemuin 2. Untuk aktifitas anak dengan persentase 62.59% kriteria cukup, meningkat hanya 7.48% untuk aktivitas guru sudah optimal persentas 72.22% sudah termasuk kriteria baik terjadi peningkatan 11.11%. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti berusaha mengoptimalkan lagi dengan melakukan refleksi terlebih dahulu supaya menemukan tehnik yang lebih baik lagi untuk mencapai kemampuan berbicara anak sesuai dengan standar penilaian.

c. Tahap Pengamatan

Kemampuan Berbicara Anak

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan berbicara anak pada Siklus I dengan rata-rata 41,00%, pada pertemuan kedua 48,00% dengan peningkatan 7,00% dan pertemuan ketiga hanya meningkat sekitar 12,67% dengan rata-rata 60,67%. Kemampuan berbicara anak pada siklus I dari tiga kali pertemuan belum bisa meningkat dengan baik masih kriteria berkembang sesuai harapan dari kategori penilaian, anak masih dibantu atau dibimbing dalam menyelesaikan permainan, terlihat anak masih belum bersemangat dalam bermain kemudian banyak anak masih kesulitan dalam membuat kalimat yang disampaikan melalui bermain pesan berantai.

Rekapitulasi hasil observasi aktivitas anak pada saat kegiatan bermain pesan berantai siklus I pertemuan 1 Nilai rata-rata 50.37 %, pada siklus I pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 55.19 %, serta pada siklus I pertemuan 3 dengan nilai rata-rata 62.59 %. Jadi dari pertemuan ke-1, ke -2, dan ke -3 maka diperoleh nilai rata-rata 56.05 % dengan kriteria

berkembang sesuai harapan namun masih dimbing, dari 15 anak dikelompok B1 TK Pembina Negeri 1 Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Pada proses penelitian pengamatan dilakukan bukan hanya pada aspek kemampuan berbicara anak, namun aktivitas Guru juga diamati. Hal ini dilakukan karena hasil dari proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas Guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada pertemuan 1 aktivitas Guru nilai persentasenya 50.00%. Pada pertemuan 2 persentasenya 61.11%, pertemuan ke 3 persentasenya 72.22%. Dengan demikian nilai Rata-rata siklus I secara keseluruhan adalah 61.11 kriteria cukup.

d. Refleksi

Berdasarkan data awal kemampuan berbicara anak pada kelompok B1 dengan nilai rata-rata 39.67% kemudian mengalami peningkatan setelah melaksanakan kegiatan bermain pesan berantai pada Siklus I pada masing-masing pertemuan dengan nilai rata-rata 49.89% walaupun terjadi peningkatan, namun belum sesuai dengan yang diharapkan, dengan kriteria cukup. Dengan demikian Peneliti melanjutkan penelitian ke Siklus II, perencanaan tiga kali pertemuan.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Setelah dilakukan refleksi pada Siklus I Peneliti menemukan beberapa kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus ke II ini. Diantaranya memperbaiki alat peraga yang digunakan, kemudian teknik permainan yang akan dirancang berdasarkan RKH yang akan dibuat pada setiap pertemuan.

b.

Tahap Pelaksanaan

Pada Siklus II ini Guru tetap menggunakan teknik bermain pesan berantai namun kegiatannya divariasikan dengan berbagai bentuk pertandingan yang memancing semangat anak untuk lebih memahami apa sebenarnya permainan pesan berantai itu. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18, 21, dan 25 Mai 2015.

1). Pertemuan pertama Dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Mai 2015.

kemampuan berbicara anak pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat persentasenya hanya 66.67%. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti berusaha mengoptimalkan permainan supaya lebih ada peningkatan pada pertemuan kedua.

2). Pertemuan Kedua, dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Mai 2015

kemampuan berbicara anak pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat persentasenya hanya 73.67%. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti berusaha mengoptimalkan permainan supaya lebih meningkat lagi pada pertemuan berikutnya.

3) Pertemuan Ketiga, Dilaksanakan pada hari Senin, 25 Mai 2015.

Kemampuan Berbicara Anak Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan berbicara anak pada Siklus II dengan rata-rata 66.67%, pada pertemuan kedua 73.67% dengan peningkatan 7,00% dan pertemuan ketiga 86.00% terjadi peningkatan sekitar 12.33% dengan rata-rata 75.44%. Kemampuan berbicara anak pada siklus II dari tiga kali pertemuan bisa meningkat dengan kriteria sangat baik dari kategori

penilaian, anak sudah dapat bermain sendiri dalam menyelesaikan permainan.

Berdasarkan Tabel Rekapitulasi hasil observasi aktivitas anak pada saat kegiatan bermain pesan berantai siklus II pertemuan 1 Nilai rata-rata 68.52 %, pada siklus II pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 80.00 %, serta pada siklus II pertemuan 3 dengan nilai rata-rata 90.37%. Jadi dari pertemuan ke-1, ke -2, dan ke -3 maka diperoleh nilai rata-rata 79.63 % dengan kriteria baik dari 15 anak dikelompok B1 TK Pembina Negeri 1 Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Pada proses penelitian pengamatan dilakukan bukan hanya pada aspek kemampuan berbicara anak, namun aktivitas Guru juga diamati. Hal ini dilakukan karena hasil dari proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas Guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada pertemua 1 aktivitas Guru nilai persentasenya 66.67%. Pada pertemuan 2 persentasenya 73.67%, pertemuan ke 3 persentasenya 86.00%. Dengan demikian nilai Rata-rata siklus II secara keseluruhan adalah 88.87 dengan kriteria baik.

c. Refleksi

Berdasarkan data awal kemampuan berbicara anak pada kelompok B1 dengan nilai rata-rata 39.67% kemudian mengalami peningkatan setelah melaksanakan kegiatan bermain pesan berantai pada Siklus I pada masing-masing pertemuan dengan nilai rata-rata 49.89%. Pada Siklus II meningkat nilainya dengan rata-rata 75.44%. Dengan demikian kriteria penilaian pada kemampuan berbicara anak sudah mencapai berkembang sangat baik, sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, maka tidak dilanjutkan lagi ke Siklus berikutnya.

Proses Perolehan Dari Analisis Data

1. Perbandingan kemampuan anak sebelum Siklus (Prasiklus) dengan Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.30 Data Kemampuan Berbicara Anak Sebelum Siklus Ke Siklus I.

Data	Sebelum Siklus	Siklus I
Jumlah	595	748.33
Rata-rata	39.67	49.89
Kriteria	MB	MB

Dari data di atas dapat diuji sebagai data akhir atau disebut juga uji hipotesis tindakan dari penelitian dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{49.89 - 39.67}{39.67} \times 100\%$$

$$P = \frac{10.22}{39.67} \times 100\%$$

39.67

$$P = 0.2576 \times 100\%$$

$$P = 25.76\%$$

2. Perbandingan kemampuan anak Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.31 Data Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I ke SiklusII.

Data	Siklus I	Siklus II
Jumlah	748.33	1131.67
Rata-rata	49.89	75.44
Kriteria	MB	BSB

Dari data diatas dapat diuji hipotesis tindakan perbandingan nilai Siklus I dan Siklus II Sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{75.44 - 49.89}{49.89} \times 100\%$$

$$P = \frac{25.55}{49.89} \times 100\%$$

$$P = 0.5121 \times 100\%$$

$$P = 51.21\%$$

3. Perbandingan sebelum siklus (Prasiklus) ke siklus 2 adalah sebagai berikut

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{75.44 - 39.67}{39.67} \times 100\%$$

$$P = \frac{37.77}{39.67} \times 100\%$$

$$P = 0.9521 \times 100\%$$

$$P = 95.21\%$$

Dari hasil perhitungan data diatas dapat dilihat peningkatan yang terjadi, kemampuan berbicara anak sebelum siklus ke siklus 2 yaitu sebesar 95.21%, maka

dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak pada kelompok B1 TK Pembina Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dapat ditingkatkan melalui bermain pesan berantai.

Melihat dari hasil persentase kemampuan berbicara anak pada siklus I hanya 49.89% maka Peneliti melanjutkan Penelitian ke Siklus II. Pada Siklus II Peneliti masih menggunakan rencana pembelajaran tersendiri dengan teknik yang berbeda-beda yaitu dengan berbagai jenis pertandingan untuk merangsang minat anak memahami permainan pesan berantai. Pada Siklus II setelah dilaksanakan kegiatan sebanyak 3 kali pertemuan terdapat peningkatan persentasenya 75.44%, dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Temuan-temuan tersebut memberikan indikasi yang kuat bahwa upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui bermain pesan berantai merupakan tehnik yang dapat digunakan oleh Guru dalam proses pembelajaran. Dalam kajian teoritis menurut Suhartono (2005) menyatakan bahwa untuk mengembangkan kemampuan berbicara terdapat beberapa aspek yang harus dilakukan yaitu merangsang minat untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kosa kata, pengenalan kalimat sederhana dan mengenalkan lambang tulisan. Sedangkan menurut Hurlock (1978) berbicara mencakup 3 pola terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain yaitu: belajar pengucapan kata, membangun kosa kata, membentuk kalimat.

Sementara salah satu tehnik pengajaran keterampilan berbicara anak yaitu berbicara pesan berantai (Tarigan, 2003) sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak Pembina Negeri 1 Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yaitu bermain seraya belajar, tidak ada pemaksaan dalam memberikan pembelajaran pada anak. Tugas seorang guru adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar pembelajaran dapat diterima anak dengan baik. Keberhasilan anak tidak terlepas dari keberhasilan seorang Guru. Dengan demikian keberhasilan seorang guru diamati oleh teman sejawat, hasil dari pengamatan tersebut Guru mampu dan berhasil melaksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara anak pada kelompok B1 TK Pembina Negeri 1 Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dapat ditingkatkan melalui bermain pesan berantai.
2. Pada pelaksanaan bermain pesan berantai khususnya pada kegiatan Siklus I belum menunjukkan peningkatan yang diharapkan dalam kemampuan berbicara anak. Sementara pada Siklus II Guru memvariasikan kegiatan dengan mengadakan pertandingan, sehingga terjadi peningkatan yang diharapkan sesuai dengan standar penilaian yang telah ditentukan, yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB).
3. Bermain pesan berantai merupakan suatu permainan melatih berbicara yang baik dan benar.
4. Tingginya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui bermain pesan berantai pada Siklus I dengan rata-rata 49.89%, sementara pada Siklus II nilai rata-rata sebesar 75.44%. Sementara perbandingan setelah dilakukan pengujian hipotesis antara Sebelum Siklus ke Siklus I sebesar 25.76%. Siklus I ke Siklus II sebesar 51.21% dan pada sebelum Siklus ke Siklus II tingginya nilai persentasenya adalah

95.21%. Dengan demikian sesuai dengan standar penilaian yang menentukan keberhasilan proses belajar telah dapat dicapai anak khususnya pada anak kelompok B1 TK Pembina Negeri 1 Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun rekomendasinya adalah :

1. Diharapkan Guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran agar lebih menarik minat.
2. Untuk Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi Kepala Sekolah untuk membuat kebijakan terkait proses dan kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Direktorat Pembina PAUD. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Henry Guntur Tarigan. 2003. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- _____. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. 2009. Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks Permata Puri Media. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yama Widya. Jakarta.